PUNGGAWA
GLOBAL RESEARCH:
JURNAL MULTIDISIPLIN

Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, 2026
E-ISSN: 3164-0117
Open Access: punggawajournal.com/pgr

Penerapan Prinsip Tabayyun dalam Pengolahan Potongan Video Berita Harian Instagram di Lentera TV

Muhammad Agung Hidayat[1], Fahrur Razi[2]
[1,2] UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Korespondensi: muhammadagunghdyt19@gmail.com[1], fahrur.razi@uinsa.ac.id[2]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Oct 5th, 2026
Revised Nov 16th, 2026
Accepted Nov 24th, 2026

Keyword:
Berita harian; Instagram Reels; Lentera TV; Potongan video; Tabayyun.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan prinsip tabayyun dalam pengolahan potongan video berita harian untuk Instagram Reels yang diproduksi oleh peserta kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Lentera TV Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap belasan konten berita harian yang dipublikasikan pada akun Instagram MBKM Lentera TV dan berkolaborasi dengan Lentera TV Official selama tahun 2026. Analisis dilakukan dengan memetakan alur kerja redaksi digital serta pengujian kehati-hatian informasi pada tahap penyuntingan audio-visual dan penulisan takar (caption). Temuan menunjukkan bahwa strategi redaksi digital dibentuk melalui alur kerja kolaboratif berbasis giliran, mulai dari penerimaan paket berita siaran utama, pemotongan klip pernyataan narasumber (soundbite), pemfilteran narasi agar tidak memicu misinterpretasi, hingga penyelarasan takar berbasis naskah terverifikasi. Potongan video berdurasi rata-rata 30 hingga 90 detik umumnya diunggah pada jam aktif media sosial untuk menjaga aktualitas berita. Kontribusi penelitian terletak pada perhatian terhadap proses verifikasi teknis (tabayyun) di tingkat meja redaksi media penyiaran lokal, bukan hanya pada analisis persepsi pemirsa. Namun, data yang tersedia belum dapat membuktikan efektivitas terhadap penonton secara menyeluruh karena keterbatasan akses metrik jangkauan dan demografi akun. Temuan ini menegaskan pentingnya menggabungkan kemasan video pendek yang responsif dengan disiplin verifikasi jurnalisme.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Digitalisasi telah mengubah cara publik mengonsumsi berita harian dan informasi publik. Penyampaian berita tidak lagi terbatas pada layar televisi konvensional atau media cetak, melainkan hadir dalam bentuk potongan video pendek, gambar slide, hingga unggahan media sosial. Perubahan tersebut sangat terasa ketika sasaran informasi merupakan kelompok masyarakat urban yang terbiasa memperoleh berita melalui perangkat seluler. Studi tentang pola konsumsi informasi masyarakat muda menunjukkan bahwa kelompok ini berinteraksi intensif dengan platform digital, sehingga media sosial menjadi bagian utama dari lingkungan informasi harian mereka (Putri et al., 2024). Dalam kajian jurnalisme dan komunikasi, kondisi ini menuntut pengelola media penyiaran untuk memikirkan bukan hanya isu apa yang diangkat, melainkan juga bagaimana narasi berita dikemas agar hadir secara proporsional dalam arus media sosial.

Media sosial menyediakan ruang yang dinamis bagi distribusi berita karena media dapat menggabungkan teks, klip audio, gambar liputan, dan interaksi publik dalam satu ekosistem. Aini (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital bagi kelompok muda perlu memperhatikan kecenderungan audiens terhadap konten audiovisual yang serba ringkas dan mudah diakses. Temuan

serupa terlihat dalam penelitian Kusumawati et al. (2022) yang menempatkan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi dan edukasi publik yang strategis. Deryansyah et al. (2023) juga memperlihatkan bahwa pengguna media sosial memanfaatkan platform video pendek bukan hanya untuk mencari hiburan, melainkan juga sebagai ruang memperoleh berita dan informasi terkini. Dengan demikian, karakter medium ikut menentukan bagaimana informasi dihadirkan di hadapan pengguna.

Dalam perkembangan tersebut, penelitian komunikasi media digital mulai bergeser dari sekadar mempermasalahkan kebiasaan bermedia sosial menuju pembahasan mengenai strategi pengemasan dan penyaringan pesan. Parhan et al. (2022) memperlihatkan bahwa penyampaian narasi publik pada media digital mengalami penyesuaian metode dalam konteks konvergensi media. Iskandar (2023) kemudian menunjukkan bahwa mahasiswa dan jurnalis muda dapat tampil sebagai pengelola konten yang adaptif bagi generasinya melalui saluran digital. Sabila dan Mutrofin (2023) menambahkan persoalan krusial berupa literasi informasi dan kehati-hatian sumber, karena derasnya arus berita digital tidak selalu berjalan seiring dengan ketepatan dan keutuhan konteks berita. Kajian mengenai Instagram Reels juga menemukan bahwa isu berita sosial dan keagamaan dapat dikemas dengan pendekatan visual yang dekat dengan pola komunikasi digital modern (Fadilah & Putri, 2025).

Studi tentang produksi media digital juga menunjukkan beragam konteks pengelolaan redaksi. Fahrudy et al. (2026) menemukan penggunaan teknik penyampaian cerita (storytelling), video edukatif singkat, dan unsur visual dalam pembentukan konten digital yang efektif. Istiqomah et al. (2024) mengkaji Instagram Reels sebagai sarana penyampaian pesan dan menunjukkan bahwa format video pendek mampu membawa narasi yang padat jika ditopang oleh pengeditan yang cermat. Virga et al. (2025) menambahkan bahwa aktivitas komunikasi di media sosial membentuk kebiasaan baru dalam memilah informasi secara cepat. Sementara itu, Sofyan et al. (2025) menyoroti strategi komunikasi konten melalui pengemasan narasi visual yang konsisten. Rangkaian penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perhatian akademik telah banyak diberikan pada gaya konten, karakter pesan, serta respons pengguna.

Meskipun demikian, proses pengolahan potongan video berita harian dalam lingkungan lembaga media penyiaran televisi lokal masih memiliki ruang kajian yang luas. Dalam konteks produksi redaksi digital, penyunting berita tidak berdiri terpisah dari pengambil gambar, penyusun naskah, editor video, dan pengelola unggahan media sosial. Posisi yang saling terhubung ini membuat filter kehati-hatian informasi (tabayyun) harus terbentuk sejak tahap pemilahan berita harian. Pilihan berita akan memengaruhi durasi potong. Cara pemotongan soundbite akan berhubungan dengan keutuhan makna narasi. Bentuk naskah takar (caption) akan berhubungan dengan pencegahan misinterpretasi publik. Persoalan semacam ini tidak cukup dijelaskan apabila analisis hanya berhenti pada hasil video yang sudah diunggah.

Pengolahan potongan video berita harian pada kegiatan MBKM1 di Lentera TV Surabaya memberikan kasus yang spesifik untuk membedah proses tersebut. Berita harian dikelola oleh peserta magang yang bekerja secara bergiliran di meja redaksi digital. Dalam praktiknya, peserta memilah berita siaran utama, memotong klip narasumber, menyusun caption, mengedit via aplikasi seluler, lalu menerbitkan konten di Instagram Reels. Selama masa pengamatan, peneliti mendokumentasikan belasan konten berita. Program ini menggunakan format Instagram Reels dengan durasi rata-rata 30 hingga 90 detik. Kondisi tersebut menghadirkan hubungan yang kompleks antara substansi berita, etika tabayyun, kerja produksi redaksi, dan karakter platform digital.

Secara konseptual, hubungan itu dapat dibaca melalui prinsip tabayyun (Al-Faruqi, 2022). Prinsip ini menekankan perlunya konfirmasi, klarifikasi, dan kehati-hatian dalam mengolah berita agar tidak menimbulkan fitnah atau kesalahpahaman. Jazhila (2022) mengembangkan pandangan bahwa unsur-unsur komunikasi bekerja sebagai subsistem yang saling berhubungan. Kerangka ini membantu penelitian melihat Instagram bukan sekadar tempat mengunggah video. Media berkaitan dengan siapa pengelola redaksi, berita apa yang dipotong, metode verifikasi apa yang dipakai, serta bagaimana pesan disajikan. Perspektif sistem ini menjadi penting karena produksi konten digital berlangsung dalam lingkungan teknologi dan organisasi redaksi yang tidak dapat dipisahkan dari etika jurnalisme.

Celah penelitian terletak pada belum banyaknya kajian yang menempatkan proses verifikasi teknis (tabayyun) pada pemotongan video berita harian di stasiun televisi lokal sebagai unit analisis utama. Penelitian terdahulu umumnya mengarah pada akun personal, figur kreator, atau respons audiens secara umum. Kajian ini memusatkan perhatian pada apa yang dilakukan tim redaksi digital sejak pemilihan berita siaran sampai penerbitan di Instagram, lalu menghubungkannya dengan konsep tabayyun dan

etika jurnalisme digital. Fokus tersebut menjadikan proses produksi sebagai bagian dari strategi etis, bukan sekadar aktivitas teknis di belakang layar.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis penerapan prinsip tabayyun dalam pengolahan potongan video berita harian Instagram yang dilakukan peserta MBKM di Lentera TV Surabaya. Analisis diarahkan pada pola kerja redaksi, pemilahan soundbite narasumber, penyelarasan caption, pengemasan audiovisual, serta filter kehati-hatian redaksional. Kontribusi penelitian terletak pada upaya memperluas perhatian kajian jurnalisme digital menuju praktik produksi dan verifikasi berita dalam lingkungan media penyiaran yang nyata.

METODE PENELITIAN

Digitalisasi telah mengubah cara publik mengonsumsi berita harian dan informasi publik. Penyampaian berita tidak lagi terbatas pada layar televisi konvensional atau media cetak, melainkan hadir dalam bentuk potongan video pendek, gambar slide, hingga unggahan media sosial. Perubahan tersebut sangat terasa ketika sasaran informasi merupakan kelompok masyarakat urban yang terbiasa memperoleh berita melalui perangkat seluler. Studi tentang pola konsumsi informasi masyarakat muda menunjukkan bahwa kelompok ini berinteraksi intensif dengan platform digital, sehingga media sosial menjadi bagian utama dari lingkungan informasi harian mereka (Putri et al., 2024). Dalam kajian jurnalisme dan komunikasi, kondisi ini menuntut pengelola media penyiaran untuk memikirkan bukan hanya isu apa yang diangkat, melainkan juga bagaimana narasi berita dikemas agar hadir secara proporsional dalam arus media sosial.

Media sosial menyediakan ruang yang dinamis bagi distribusi berita karena media dapat menggabungkan teks, klip audio, gambar liputan, dan interaksi publik dalam satu ekosistem. Aini (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital bagi kelompok muda perlu memperhatikan kecenderungan audiens terhadap konten audiovisual yang serba ringkas dan mudah diakses. Temuan serupa terlihat dalam penelitian Kusumawati et al. (2022) yang menempatkan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi dan edukasi publik yang strategis. Deryansyah et al. (2023) juga memperlihatkan bahwa pengguna media sosial memanfaatkan platform video pendek bukan hanya untuk mencari hiburan, melainkan juga sebagai ruang memperoleh berita dan informasi terkini. Dengan demikian, karakter medium ikut menentukan bagaimana informasi dihadirkan di hadapan pengguna.

Dalam perkembangan tersebut, penelitian komunikasi media digital mulai bergeser dari sekadar mempermasalahkan kebiasaan bermedia sosial menuju pembahasan mengenai strategi pengemasan dan penyaringan pesan. Parhan et al. (2022) memperlihatkan bahwa penyampaian narasi publik pada media digital mengalami penyesuaian metode dalam konteks konvergensi media. Iskandar (2023) kemudian menunjukkan bahwa mahasiswa dan jurnalis muda dapat tampil sebagai pengelola konten yang adaptif bagi generasinya melalui saluran digital. Sabila dan Mutrofin (2023) menambahkan persoalan krusial berupa literasi informasi dan kehati-hatian sumber, karena derasnya arus berita digital tidak selalu berjalan seiring dengan ketepatan dan keutuhan konteks berita. Kajian mengenai Instagram Reels juga menemukan bahwa isu berita sosial dan keagamaan dapat dikemas dengan pendekatan visual yang dekat dengan pola komunikasi digital modern (Fadilah & Putri, 2025).

Studi tentang produksi media digital juga menunjukkan beragam konteks pengelolaan redaksi. Fahrudy et al. (2026) menemukan penggunaan teknik penyampaian cerita (storytelling), video edukatif singkat, dan unsur visual dalam pembentukan konten digital yang efektif. Istiqomah et al. (2024) mengkaji Instagram Reels sebagai sarana penyampaian pesan dan menunjukkan bahwa format video pendek mampu membawa narasi yang padat jika ditopang oleh pengeditan yang cermat. Virga et al. (2025) menambahkan bahwa aktivitas komunikasi di media sosial membentuk kebiasaan baru dalam memilah informasi secara cepat. Sementara itu, Sofyan et al. (2025) menyoroti strategi komunikasi konten melalui pengemasan narasi visual yang konsisten. Rangkaian penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perhatian akademik telah banyak diberikan pada gaya konten, karakter pesan, serta respons pengguna.

Meskipun demikian, proses pengolahan potongan video berita harian dalam lingkungan lembaga media penyiaran televisi lokal masih memiliki ruang kajian yang luas. Dalam konteks produksi redaksi digital, penyunting berita tidak berdiri terpisah dari pengambil gambar, penyusun naskah, editor video, dan pengelola unggahan media sosial. Posisi yang saling terhubung ini membuat filter kehati-hatian informasi (tabayyun) harus terbentuk sejak tahap pemilahan berita harian. Pilihan berita akan memengaruhi durasi potong. Cara pemotongan soundbite akan berhubungan dengan keutuhan makna

narasi. Bentuk naskah takar (caption) akan berhubungan dengan pencegahan misinterpretasi publik. Persoalan semacam ini tidak cukup dijelaskan apabila analisis hanya berhenti pada hasil video yang sudah diunggah.

Pengolahan potongan video berita harian pada kegiatan MBKM1 di Lentera TV Surabaya memberikan kasus yang spesifik untuk membedah proses tersebut. Berita harian dikelola oleh peserta magang yang bekerja secara bergiliran di meja redaksi digital. Dalam praktiknya, peserta memilah berita siaran utama, memotong klip narasumber, menyusun caption, mengedit via aplikasi seluler, lalu menerbitkan konten di Instagram Reels. Selama masa pengamatan, peneliti mendokumentasikan belasan konten berita. Program ini menggunakan format Instagram Reels dengan durasi rata-rata 30 hingga 90 detik. Kondisi tersebut menghadirkan hubungan yang kompleks antara substansi berita, etika tabayyun, kerja produksi redaksi, dan karakter platform digital.

Secara konseptual, hubungan itu dapat dibaca melalui prinsip tabayyun (Al-Faruqi, 2022). Prinsip ini menekankan perlunya konfirmasi, klarifikasi, dan kehati-hatian dalam mengolah berita agar tidak menimbulkan fitnah atau kesalahpahaman. Jazhila (2022) mengembangkan pandangan bahwa unsur-unsur komunikasi bekerja sebagai subsistem yang saling berhubungan. Kerangka ini membantu penelitian melihat Instagram bukan sekadar tempat mengunggah video. Media berkaitan dengan siapa pengelola redaksi, berita apa yang dipotong, metode verifikasi apa yang dipakai, serta bagaimana pesan disajikan. Perspektif sistem ini menjadi penting karena produksi konten digital berlangsung dalam lingkungan teknologi dan organisasi redaksi yang tidak dapat dipisahkan dari etika jurnalisme.

Celah penelitian terletak pada belum banyaknya kajian yang menempatkan proses verifikasi teknis (tabayyun) pada pemotongan video berita harian di stasiun televisi lokal sebagai unit analisis utama. Penelitian terdahulu umumnya mengarah pada akun personal, figur kreator, atau respons audiens secara umum. Kajian ini memusatkan perhatian pada apa yang dilakukan tim redaksi digital sejak pemilihan berita siaran sampai penerbitan di Instagram, lalu menghubungkannya dengan konsep tabayyun dan etika jurnalisme digital. Fokus tersebut menjadikan proses produksi sebagai bagian dari strategi etis, bukan sekadar aktivitas teknis di belakang layar.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis penerapan prinsip tabayyun dalam pengolahan potongan video berita harian Instagram yang dilakukan peserta MBKM di Lentera TV Surabaya. Analisis diarahkan pada pola kerja redaksi, pemilahan soundbite narasumber, penyelarasan caption, pengemasan audiovisual, serta filter kehati-hatian redaksional. Kontribusi penelitian terletak pada upaya memperluas perhatian kajian jurnalisme digital menuju praktik produksi dan verifikasi berita dalam lingkungan media penyiaran yang nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

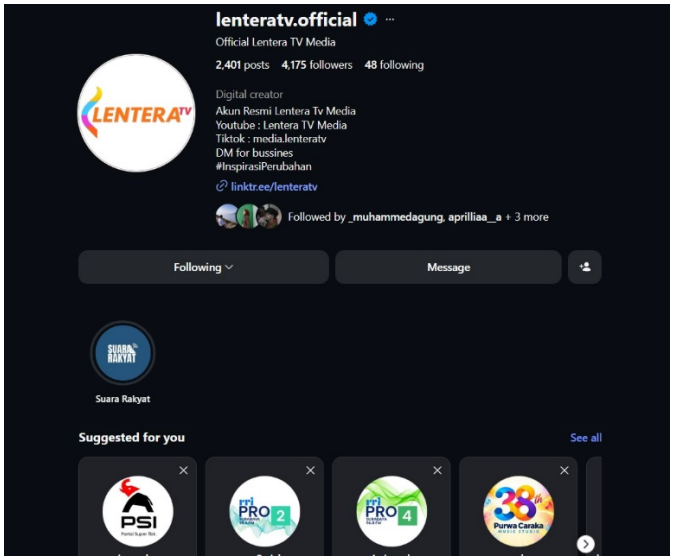
Tabel 1. Gambaran Produksi Potongan Video Berita Instagram Lentera TV

Ringkasan berikut disusun berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi penelitian

Aspek	Temuan Lapangan
Tim Redaksi	Peserta MBKM dengan pembagian tugas bergiliran di meja redaksi digital
Bahan Utama	Paket berita harian siaran utama TV (hard news dan soft news)
Format Unggahan	Instagram Reels (format vertikal 9:16)
Durasi Video	30 hingga 90 detik per potongan berita
Aplikasi Editing	CapCut, Canva Pro (pemotongan klip, teks layar, dan noise reduction)
Prinsip Verifikasi	Tabayyun ganda: penyelarasan soundbite & konfirmasi caption ke naskah siaran
Kanal Distribusi	Akun Instagram MBKM Lentera TV (collab post dengan Lentera TV Official)

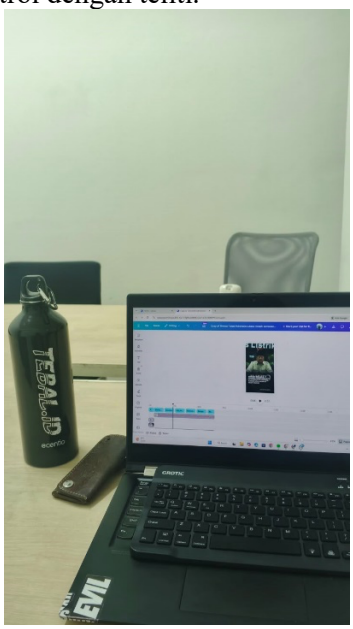
Hasil observasi menunjukkan bahwa pengolahan potongan video berita harian diproduksi sebagai bagian dari konvergensi media di Lentera TV Surabaya. Tim redaksi digital terdiri atas peserta magang yang mendapatkan giliran kerja harian. Setiap peserta memiliki tanggung jawab memproses bahan berita yang masuk dari tim siaran utama. Berita yang diolah mencakup berbagai isu lokal, mulai dari kegiatan pemerintahan daerah, peristiwa sosial, hingga berita komunitas.

Pada tahap pemilahan materi, peserta menyaring berita siaran televisi yang berdurasi 2 hingga 3 menit untuk dipadatkan menjadi klip singkat. Bahan berita utama dibaca dan ditonton ulang guna menemukan poin inti informasi. Data observasi memperlihatkan bahwa proses pemotongan video tidak dilakukan secara asal memilih gambar yang heboh, melainkan mencari pernyataan narasumber (soundbite) yang paling jelas dan tidak menimbulkan makna ganda.

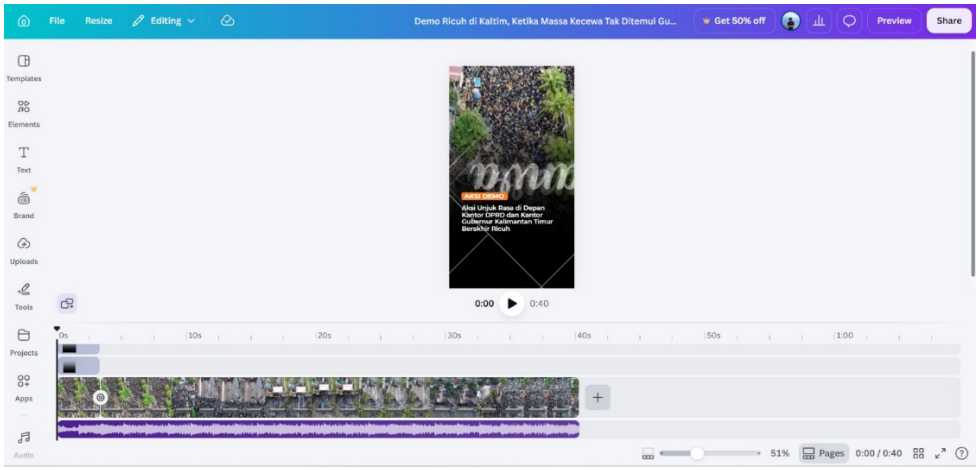


Gambar 1. Akun Instagram MBKM Lentera TV

Tahap penyuntingan visual dan audio dilakukan menggunakan aplikasi CapCut Pro di perangkat seluler atau komputer redaksi. Fitur yang dimanfaatkan antara lain pemotongan klip (trimming), pengatur rasio layar vertikal (9:16), penambahan teks pada layar (on-screen text/caption video), serta fitur pengurangan derau suara (noise reduction) untuk memperjelas vokal narasumber. Pengeditan menjadi tahap yang krusial karena potongan video yang terlalu singkat berisiko memotong konteks kalimat narasumber jika tidak dikontrol dengan teliti.

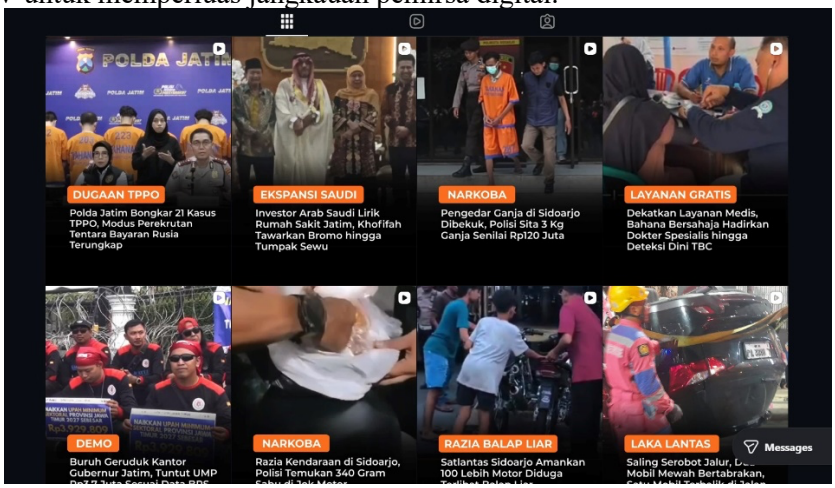


Gambar 2. Proses pengolahan draf naskah berita siaran



Gambar 3: Proses Penyuntingan Klip Berita dan Penambahan Teks Layar

Tahap publikasi dilakukan melalui mekanisme penerbitan di Instagram Reels. Teks takar (caption) disusun dengan menyadur poin 5W+1H dari naskah siaran televisi yang sudah disetujui pimpinan redaksi. Pengunggahan menggunakan fitur collaborative post antara akun digital magang dengan akun resmi stasiun TV untuk memperluas jangkauan pemirsa digital.



Gambar 4: Contoh unggahan potongan video berita harian

Tabel 2. Pemetaan Elemen Tabayyun dan Jurnalisme Digital pada Pengolahan Berita Instagram

Elemen Tabayyun	Praktik Teknis di Redaksi Digital Lentera TV
Kebenaran Sumber	Menggunakan paket berita siaran resmi yang telah lolos verifikasi produser
Keutuhan Konteks	Memastikan potongan video soundbite tidak memotong argumen narasumber di tengah kalimat
Kehati-hatian Narasi	Menghindari penggunaan judul clickbait atau kalimat provokatif pada caption
Verifikasi Data	Mencocokkan kembali nama tokoh, tempat, dan angka statistik caption dengan naskah siaran
Tanggung Jawab Publik	Menyediakan informasi yang jernih untuk mencegah benturan persepsi di kolom komentar

PEMBAHASAN

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan etika tabayyun dalam pengolahan berita Instagram di Lentera TV tidak bisa dipahami sebatas imbauan moral normatif. Tabayyun bekerja sebagai serangkaian keputusan teknis redaksional yang saling berkaitan sejak pemilahan berita hingga penerbitan konten. Cara pandang ini sejalan dengan Jazhila (2022) dan Al-Faruqi (2022) yang menjelaskan bahwa elemen verifikasi dan sistem komunikasi merupakan subsistem yang saling memengaruhi. Pada kasus Lentera TV, kehati-hatian informasi diwujudkan dalam langkah konkret: klip video dipotong secara presisi agar makna argumen narasumber tetap utuh, narasi caption diselaraskan dengan data resmi siaran, dan format visual disesuaikan dengan standar Reels tanpa mengurangi kebenaran berita.

Posisi peserta magang sebagai pengolah berita sekaligus editor memperlihatkan bentuk fleksibilitas redaksi digital modern. Dalam model produksi TV konvensional, tugas reporter, editor video, dan pengarah acara terpisah tegas. Di meja redaksi digital, tim kecil bekerja lebih fleksibel dalam menangani proses awal hingga akhir. Hal ini sejalan dengan temuan Iskandar (2023) yang menunjukkan bahwa praktisi media muda memiliki keleluasaan mengemas informasi digital. Perbedaannya, penelitian ini mengamati aktivitas tersebut dalam lingkungan institusi penyiaran TV lokal, di mana kebebasan mengedit tetap dibatasi oleh standar operasional prosedur jurnalisme televisi.

Dari sisi materi berita (maddah), substansi informasi harian tetap menjadi acuan utama. Isu-isu publik dan berita daerah tidak diubah menjadi konten rekaan demi mengejar kepopuleran semata. Yang mengalami penyesuaian terutama adalah teknik pengemasan visual dan durasi. Temuan ini sesuai dengan pandangan Baidowi dan Salehudin (2021) bahwa pengemasan media membutuhkan penyesuaian format tanpa mengorbankan isi. Pada Lentera TV, penyuntingan berita siaran menjadi klip Reels 30–90 detik merupakan bentuk penyesuaian terhadap kebiasaan audiens media sosial yang menyukai ringkasan cepat.

Namun, ringkasnya durasi video membawa risiko pengabaian konteks jika tidak dikontrol ketat. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa tim redaksi digital menyadari bahaya ini dengan menerapkan saringan tabayyun ganda. Pemotongan narasumber yang tidak hati-hati dapat membuat pembicaraan terkesan menggantung dan memicu salah paham pemirsa. Hal ini menegaskan pemikiran Sabila dan Mutrofin (2023) serta Pratama dan Wijaya (2023) mengenai perlunya ketelitian sumber di era digital. Kecepatan pengunggahan konten di media sosial tidak boleh mengorbankan akurasi data dan kejujuran narasi.

Pada aspek metode penyampaian (thariqah), penggunaan teks pada layar (on-screen text) dan penyelarasan audio menjadi kunci utama. Penggunaan CapCut Pro dengan fitur noise reduction terbukti membantu menjaga kejernihan vokal narasumber. Sebagaimana dijelaskan Istiqomah et al. (2024), kualitas audio dan visual dalam konten Reels sangat menentukan efektivitas penyampaian pesan. Jika suara narasumber bising atau teks keliru, pesan berita akan ditangkap secara salah oleh pemirsa media sosial.

Penggunaan Instagram Reels sebagai kanal penyiaran digital juga membuktikan pentingnya adaptasi konvergensi media. Sejalan dengan analisis Fadilah dan Putri (2025) serta Sofyan et al. (2025), format video vertikal di media sosial menjadi jembatan efektif antara stasiun TV lokal dengan pemirsa muda. Kendati demikian, redaksi Lentera TV memilih untuk tidak memakai judul-judul jebakan klik (clickbait) yang sensasional. Langkah ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2022) dan Hidayat & Rahmawati (2022) bahwa kepatuhan pada etika verifikasi justru menjaga kredibilitas dan keandalan (reliability) media berita di mata publik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data hanya diambil dari kegiatan redaksi digital pada satu lembaga penyiaran TV lokal selama periode magang tertentu. Kedua, penelitian belum mewawancarai pemirsa Instagram secara langsung untuk mengukur sejauh mana pemirsa memahami isi berita. Ketiga, keterbatasan akses terhadap statistik internal akun membuat efektivitas jangkauan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melengkapi kajian ini dengan analisis persepsi pemirsa (audience reception) atau studi komparatif antar-stasiun televisi lokal lainnya.

Secara keseluruhan, pengolahan berita harian di Lentera TV Surabaya membuktikan bahwa etika tabayyun dapat diintegrasikan secara praktis ke dalam alur kerja redaksi digital. Keberhasilan penyampaian berita di media sosial tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan aplikasi penyuntingan atau kepopuleran lagu latar, melainkan oleh komitmen redaksi dalam menjaga kebenaran dan keutuhan informasi berita yang disebarkan kepada khalayak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan prinsip tabayyun dalam pengolahan potongan video berita harian Instagram di Lentera TV Surabaya terbukti berjalan melalui penyaringan redaksional ganda dan penjagaan keutuhan konteks narasi. Tabayyun tidak berhenti sebagai wacana etika normatif, melainkan diterjemahkan menjadi panduan teknis operasional saat memotong klip video narasumber, menyusun naskah takar (caption), dan memastikan akurasi data sebelum konten diunggah ke Instagram Reels. Langkah ini efektif mencegah simpang siur informasi akibat pemangkasan durasi berita di media sosial.

Kontribusi penelitian terletak pada fokus terhadap proses produksi dan verifikasi teknis di lingkungan lembaga media penyiaran lokal. Temuan ini menunjukkan pentingnya menyeimbangkan tuntutan kecepatan distribusi media sosial dengan kehati-hatian etis jurnalisme. Kredibilitas stasiun TV di platform digital sangat ditentukan oleh komitmen redaksi untuk tidak mengorbankan akurasi demi mengejar angka tayangan semata.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada dua arah: pertama, menguji penerimaan pemirsa (audience reception) melalui wawancara dengan pengguna Instagram; kedua, melakukan riset komparatif mengenai mekanisme verifikasi berita digital di beberapa lembaga penyiaran televisi daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N. (2023). Pemanfaatan Media Dakwah Platform Digital di Era Generasi Z. Jurnal Studi Islam Lintas Negara, 5(2), 109–116. https://doi.org/10.37567/cbjis.v5i2.3184

Baidowi, A., & Salehoddin, M. (2021). Strategi Dakwah di Era New Normal. MUTTAQIEN: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studie, 2(1), 58–74. https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04

Bako, A., Nurmala, M., Hanifa, S. N., Suryaman, & Awalia, S. (2026). Etika Komunikasi Islam dalam Menyikapi Penyebaran Informasi di Media Sosial. Ekonom : Jurnal Ekonomi Dan BBsnis, 6(1), 6–11. https://ejournal.yana.or.id/index.php/ekonom/article/view/1714

Deryansyah, A. D., Rachmadani, R., & Putri, S. S. (2023). PEMANFAATAN TIKTOK OLEH GEN-Z SEBAGAI PLATFORM EDUKASI MELALUI KONTEN TIKTOK EDUKASI. BUANA KOMUNIKASI: Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi, 04(02), 68–74. https://doi.org/buanakomunikasi.2023.4.2.2965

Fadilah, S., & Putri, S. A. (2025). Dakwah Digital untuk Gen Z : Analisis Konten pada Reels Instagram @Angger _ sy. COMMUNICATIO: Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(2), 170–182. https://doi.org/10.33830/communicatio.v1i2.13342

Fahrudy, D., Haryani, E. R., Rahman, N. N. A., & Parhan, M. (2026). Dakwah Digital Cara Kreatif Menyebarkan Nilai Islam di Media Sosial TikTok untuk Generasi Z. Ad-Da'wah Jurnal Dakwah; Komunikasi Dan Penyiaran, 24(1), 15–30. https://www.researchgate.net/publication/400712682_Dakwah_Digital_Cara_Kreatif_Menyebarkan_Nilai_Islam_di_Media_Sosial_Tiktok_untuk_Generasi-Z/link/6a9a1062e4f31e138fceaf3e/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19

Iskandar, H. (2023). Dakwah Digital dari Gen Z Untuk Gen Z (Gerakan Dakwah Media Pesantren). JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 3(1), 53–61. https://doi.org/10.30739/jdariscomb.v3i1.1991

Istiqomah, D., Muthoharoh, Z. Al, Khairal, A., Zen, A., Yusnani, & Nasrulloh. (2024). Delivery o f Islamic Da ' wah Through Instagram Reels on the @Adihidayatofficial Account Towards Teenagers ' Awareness in Reading the Quran. Wasilatuna : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 07(02), 128–139. https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v7i02.1472

Jazhila, L. N. (2022). System and Elements of Da'wah Theory Development. Ijic: Indonesian Journal of Islamic Communication, 5(2), 69–82. https://ijic.uinkhas.ac.id/index.php/IJIC/article/view/1313

Nurudin. (2009). Jurnalisme Masa Kini. Rajawali Pers.

Putri, F. K., Manalu, S. R., & Gono, J. N. S. (2024). Pola Konsumsi Informasi Melalui Media di Kalangan Generasi Z (Studi terhadap SMAN 4 , SMAN 9 , SMA Mardisiswa, dan SMA Al-Azhar 14 di Kota Semarang). INTERAKSI ONLINE, 12(4). https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/47223

Sabila, A. T., & Mutrofin. (2023). Urgensi Peningkatan Kualitas Literasi Keislaman Melalui Digitalisasi (Studi Pada Followers Tiktok Da'i Muda Husain Basyaiban). Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 8(1), 45–66. https://doi.org/10.29240/jdk.v8i1.7335

Sofyan, M. R., Khofifah, S., Putra, M. A., & Wahyudi, I. R. (2025). Strategi Komunikasi Dakwah di Kalangan Gen Z Melalui Konten Instagram: Studi Kasus Pada Akun Instagram @fendirullah. NUBUWAH: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 3(2), 95–109. https://doi.org/10.21093/nubuwwah.v3i02.11086

Virga, R. L., Shovmayanti, N. A., Yusoff, R. M., & Rosa, N. (2025). Yuk Ngaji: Digitalization of Generation Z's Religious Activities on Instagram Account. Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 10(1), 149–184. https://doi.org/10.22515/albalagh.v10i1.11024

Zhahira, Y. S., & Nurrohim, A. (2026). Tabayyun as the Ethics of Information Verification : A Thematic Exegetical Analysis of Quranic Surah Al-Hujurat : 6 Regarding Disinformation on Social Media Tabayyun sebagai Etika Verifikasi Informasi : Analisis Tafsir Tematik QS . Al-Hujurat : 6 Terhadap. 10(2), 391–415. https://doi.org/10.58438/alkarima.v10i2.587